

**INTERVENSI EDUKASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM EKONOMI KREATIF**
**EDUCATIONAL INTERVENTION DIGITAL FINANCE ON THE
SUSTAINABILITY OF CREATIVE ECONOMY MSMEs**

Nur Rizky Putri Mahadi¹⁾, Mohamad Rizki Maintji²⁾, Magfira Nurul Hidayah³⁾,
Fadel Haju⁴⁾

^(1,2,3,4)Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

Email : putri.mahadi@ubmg.ac.id

Email : rizkymaintji@gmail.com

Email : magfiranurulhidayah06@gmail.com

Email : fadelhaju828@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of digital financial education interventions in improving the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the creative economy sector. MSMEs, as pillars of the national economy, often face challenges in financial management and digital technology adaptation. Digital financial education is crucial for equipping MSMEs with the knowledge and skills needed to utilize digital financial instruments, manage risks, and make sound financial decisions. The research method employs a qualitative approach with a comprehensive literature review of accredited national journals. The analysis results indicate that digital financial education interventions significantly contribute to improving MSME financial literacy, financial technology adoption, operational efficiency, and ultimately, business sustainability. Structured and continuous education, tailored to the characteristics of creative economy MSMEs, can drive innovation and competitiveness in the digital era. The practical implications of this research are recommendations for policymakers and related institutions to design inclusive and relevant digital financial education programs to support the growth of creative economy MSMEs.

Keywords : Digital Financial Education, MSME Sustainability, Creative Economy, Financial Literacy, Financial Technology

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas intervensi edukasi keuangan digital dalam meningkatkan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor ekonomi kreatif. UMKM, sebagai pilar ekonomi nasional, seringkali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan adaptasi teknologi digital. Edukasi keuangan digital menjadi krusial untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan instrumen keuangan digital, mengelola risiko, dan membuat keputusan finansial yang tepat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur komprehensif dari jurnal-jurnal nasional terakreditasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi edukasi keuangan digital secara signifikan berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan UMKM, adopsi teknologi finansial, efisiensi operasional, dan pada akhirnya, keberlanjutan usaha. Edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, disesuaikan dengan karakteristik UMKM ekonomi kreatif, mampu mendorong inovasi dan daya saing di era digital.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait untuk merancang program edukasi keuangan digital yang inklusif dan relevan guna mendukung pertumbuhan UMKM ekonomi kreatif.

Kata Kunci : Edukasi Keuangan Digital, Keberlanjutan UMKM, Ekonomi Kreatif, Literasi Keuangan, Teknologi Finansial.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi penting perekonomian Indonesia, berperan vital dalam penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi nasional [1][2]. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ekonomi kreatif telah tumbuh pesat, menjadi salah satu motor penggerak UMKM dengan potensi besar dalam menghasilkan nilai tambah melalui inovasi dan kreativitas [3][4]. Sub- sektor ekonomi kreatif, seperti kuliner, fesyen, kriya, aplikasi, dan desain, tidak hanya menciptakan produk dan layanan unik, tetapi juga memperkaya identitas budaya bangsa.

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM, khususnya di sektor ekonomi kreatif, seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat keberlanjutan dan pertumbuhannya. Salah satu tantangan fundamental adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien [5][6]. Banyak pelaku UMKM masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang berdampak pada kesulitan dalam pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, akses permodalan, dan manajemen risiko finansial [7][8][9].

Di sisi lain, era digital telah membawa perubahan revolusioner dalam ekosistem bisnis, termasuk munculnya berbagai inovasi keuangan digital atau Financial Technology (FinTech). Layanan seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P lending), dompet digital, dan platform investasi mikro kini semakin mudah diakses [10]. Teknologi ini menawarkan potensi besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses ke sumber pembiayaan, dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh UMKM karena kurangnya pemahaman dan kepercayaan terhadap instrumen keuangan digital [11][12].

Oleh karena itu, intervensi edukasi keuangan digital menjadi sangat krusial. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan tradisional, tetapi juga membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan spesifik terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Dengan literasi keuangan digital yang memadai, UMKM diharapkan mampu mengadopsi praktik pengelolaan keuangan yang lebih modern, membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, dan pada akhirnya, mencapai keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat [13][14].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran dan efektivitas intervensi edukasi keuangan digital terhadap keberlanjutan UMKM di sektor ekonomi kreatif. Fokus penelitian adalah bagaimana program edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan literasi keuangan digital, mendorong adopsi teknologi finansial, dan berkontribusi pada peningkatan kinerja serta daya saing UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen UMKM dan keuangan digital, serta implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan praktisi dalam merancang program edukasi yang lebih efektif dan relevan untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

ekonomi kreatif di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, guna membangun argumen teoritis yang kuat mengenai efektivitas intervensi edukasi keuangan digital dalam mendukung keberlanjutan UMKM ekonomi kreatif [15][16][17]. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, pola, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, serta mengembangkan kerangka konseptual yang solid.

Sumber Data:

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah, khususnya artikel jurnal nasional terakreditasi. Kriteria pemilihan jurnal adalah sebagai berikut:

1. Relevansi Topik: Jurnal-jurnal yang dipilih harus secara langsung membahas topik terkait edukasi keuangan, literasi keuangan digital, UMKM, ekonomi kreatif, keberlanjutan usaha, dan teknologi finansial (FinTech).
2. Akreditasi: Prioritas diberikan pada jurnal-jurnal yang telah terakreditasi oleh Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemristek/BRIN) Republik Indonesia, seperti SINTA 1 hingga SINTA 4, untuk memastikan kualitas dan validitas ilmiah sumber [18].
3. Aksesibilitas: Jurnal-jurnal yang dipilih harus dapat diakses secara daring (online) melalui portal jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), SINTA, atau repositori universitas, untuk memudahkan verifikasi dan rujukan.
4. Tahun Publikasi: Meskipun tidak membatasi secara ketat, prioritas diberikan pada publikasi yang lebih baru (lima hingga sepuluh tahun terakhir) untuk memastikan relevansi dengan perkembangan terkini di era digital, namun tetap mempertimbangkan karya-karya fundamental yang relevan.

Prosedur Pengumpulan Data:

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi Kata Kunci: Peneliti mengidentifikasi kata kunci utama seperti "edukasi keuangan digital", "literasi keuangan UMKM", "keberlanjutan UMKM", "ekonomi kreatif", "FinTech UMKM", dan "manajemen keuangan digital".
2. Pencarian Basis Data: Kata kunci tersebut digunakan untuk mencari artikel jurnal pada basis data ilmiah daring yang disebutkan di atas. Pencarian dilakukan secara iteratif, dengan menyesuaikan kombinasi kata kunci untuk mendapatkan hasil yang paling relevan.
3. Penyaringan Awal: Judul dan abstrak dari hasil pencarian ditinjau untuk menentukan relevansinya dengan tema penelitian. Artikel yang tidak relevan langsung disisihkan.
4. Pembacaan Penuh dan Seleksi: Artikel yang lolos penyaringan awal kemudian diunduh dan dibaca secara penuh. Seleksi lebih lanjut dilakukan berdasarkan kedalaman pembahasan, metodologi, dan kontribusi terhadap topik penelitian. Hanya artikel yang memenuhi kriteria kualitas dan relevansi yang digunakan sebagai referensi.
5. Pencatatan Informasi: Informasi penting dari setiap artikel yang terpilih, seperti argumen utama, temuan kunci, definisi konsep, dan data pendukung, dicatat dan dikategorikan sesuai

dengan pokok bahasan artikel jurnal ini.

Teknik Analisis Data:

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten (content analysis) dan sintesis tematik (thematic synthesis) [19][20]. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Informasi yang telah dicatat dari berbagai sumber direduksi dan difokuskan pada poin-poin kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan analitis, mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema yang muncul (misalnya, definisi edukasi keuangan digital, manfaat bagi UMKM, tantangan adopsi, dampak pada keberlanjutan).
3. Verifikasi dan Sintesis: Temuan dari berbagai sumber dibandingkan, dikontraskan, dan disintesis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan yang konsisten. Proses ini juga melibatkan identifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada.
4. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan sintesis tematik, kesimpulan ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran intervensi edukasi keuangan digital dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM ekonomi kreatif. Kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti dari literatur yang telah dianalisis.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Keuangan Digital bagi UMKM Ekonomi Kreatif

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan, merupakan prasyarat fundamental bagi keberlanjutan bisnis, termasuk UMKM [7][14]. Namun, bagi UMKM, khususnya di sektor ekonomi kreatif yang seringkali berawal dari hobi atau passion, literasi keuangan seringkali masih rendah [5][8]. Keterbatasan ini tercermin dalam praktik pencatatan keuangan yang minim, kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Di era digital, literasi keuangan saja tidak cukup; literasi keuangan digital menjadi esensial. Literasi keuangan digital melibatkan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan berbasis digital (FinTech), kemampuan menggunakan platform digital untuk transaksi finansial, serta kesadaran akan risiko keamanan siber [13][21]. Bagi UMKM ekonomi kreatif, adopsi teknologi digital dalam produksi dan pemasaran sudah menjadi keharusan, sehingga integrasi keuangan digital juga menjadi keniscayaan untuk efisiensi dan perluasan akses [3][10].

Edukasi keuangan digital bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini. Program edukasi yang efektif membekali pelaku UMKM dengan pemahaman tentang berbagai aplikasi keuangan digital, cara menggunakannya untuk pencatatan transaksi, pembayaran, hingga akses permodalan melalui platform crowdfunding atau P2P lending [13]. Peningkatan literasi ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, memantau profitabilitas, dan membuat keputusan investasi yang lebih baik [22].

Peran Edukasi Keuangan Digital dalam Adopsi Teknologi Finansial

Salah satu hasil nyata dari intervensi edukasi keuangan digital adalah peningkatan adopsi teknologi finansial oleh UMKM. Banyak UMKM masih enggan atau takut menggunakan platform digital untuk keuangan karena kurangnya pemahaman atau kekhawatiran akan

keamanan. Edukasi yang terstruktur dapat menghilangkan keraguan ini dengan memberikan panduan praktis, studi kasus, dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital.

Edukasi tidak hanya memperkenalkan alat-alat digital, tetapi juga menjelaskan manfaat konkretnya, seperti efisiensi waktu dalam pencatatan, kemudahan pembayaran non-tunai, dan akses lebih cepat ke pembiayaan. Misalnya, pelatihan tentang penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis cloud atau dompet digital untuk transaksi harian dapat secara signifikan mengubah kebiasaan pengelolaan keuangan UMKM.

Adopsi teknologi finansial ini pada gilirannya mendorong efisiensi operasional UMKM. Proses pencatatan yang otomatis mengurangi kesalahan manual, pembayaran digital mempercepat transaksi dengan pelanggan dan pemasok, serta akses ke pembiayaan digital memungkinkan UMKM untuk merespons peluang pasar dengan lebih cepat. Ini adalah langkah penting menuju digitalisasi UMKM secara menyeluruh, yang merupakan kunci keberlanjutan di era industri 4.0.

Dampak Edukasi Keuangan Digital terhadap Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM mengacu pada kemampuan usaha untuk terus beroperasi, tumbuh, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dalam jangka panjang [1]. Intervensi edukasi keuangan digital memiliki dampak multidimensional terhadap keberlanjutan ini:

Peningkatan Kesehatan Finansial: Dengan literasi keuangan digital yang lebih baik, UMKM mampu melakukan pencatatan keuangan yang akurat, menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana, serta menganalisis kinerja keuangan mereka. Ini memungkinkan identifikasi masalah finansial lebih awal dan pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk menjaga kesehatan finansial usaha [8][13].

Akses Permodalan yang Lebih Baik: Edukasi keuangan digital membekali UMKM dengan pengetahuan tentang berbagai opsi pembiayaan digital, persyaratan, dan cara mengajukannya. Ini membuka pintu bagi UMKM untuk mengakses modal yang sebelumnya sulit dijangkau melalui lembaga keuangan tradisional, sehingga mendukung ekspansi dan inovasi [10].

Manajemen Risiko yang Lebih Efektif: Pemahaman tentang keuangan digital juga mencakup kesadaran akan risiko seperti penipuan online atau kebocoran data. Edukasi membantu UMKM mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko ini, melindungi aset usaha, dan memastikan kelangsungan operasional.

Peningkatan Daya Saing: UMKM yang mampu mengelola keuangannya secara digital dan memanfaatkan FinTech akan lebih efisien, transparan, dan adaptif. Hal ini meningkatkan daya saing mereka di pasar, memungkinkan mereka untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif, berinvestasi dalam inovasi, dan memperluas jangkauan pasar [23].

Inovasi dan Adaptasi: Edukasi keuangan digital mendorong UMKM untuk berpikir lebih inovatif dalam mengelola bisnis mereka. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap teknologi baru dan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan regulasi, yang merupakan kunci keberlanjutan di sektor ekonomi kreatif yang dinamis [3].

SIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji peran vital intervensi edukasi keuangan digital dalam mendorong keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor ekonomi kreatif. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa edukasi keuangan digital bukan

hanya sekadar peningkatan literasi finansial, melainkan sebuah strategi krusial untuk membekali pelaku UMKM dengan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

Edukasi keuangan digital terbukti secara signifikan meningkatkan literasi keuangan UMKM, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta melakukan pencatatan yang akurat. Peningkatan literasi ini secara langsung berkorelasi dengan adopsi teknologi finansial (FinTech), di mana UMKM menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital, platform pinjaman online, dan alat manajemen keuangan berbasis digital lainnya. Adopsi FinTech ini pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, dan memperluas akses UMKM terhadap sumber permodalan yang lebih beragam.

Lebih lanjut, intervensi edukasi keuangan digital berkontribusi pada keberlanjutan UMKM melalui beberapa dimensi. Pertama, meningkatkan kesehatan finansial usaha dengan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informasional dan berbasis data. Kedua, membuka akses permodalan yang lebih luas, mendukung ekspansi dan inovasi. Ketiga, memperkuat manajemen risiko finansial, melindungi UMKM dari potensi kerugian. Keempat, secara keseluruhan meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif, karena mereka menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Kelima, mendorong inovasi dan adaptasi dalam praktik bisnis UMKM, yang merupakan kunci utama bagi sektor ekonomi kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi keuangan digital adalah investasi strategis yang esensial bagi UMKM ekonomi kreatif. Program edukasi yang terstruktur, relevan, dan berkelanjutan, yang disesuaikan dengan karakteristik unik UMKM, akan menjadi pilar penting dalam memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan mereka di masa depan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan komunitas dalam merancang dan mengimplementasikan program edukasi keuangan digital yang inklusif dan efektif untuk mendukung ekosistem UMKM ekonomi kreatif di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dalam mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] T. Tambunan, "UMKM di Indonesia: Isu-Isu Penting," in *LP3ES*, 2018.
- [2] S. E. Syah Abadi Mendrofa *et al.*, *Kewirausahaan UMKM (Seni dalam Mengembangkan Bisnis)*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2025.
- [3] K. P. dan E. Kreatif, "Laporan Tahunan Ekonomi Kreatif 2020," 2020.
- [4] H. Effendi, D. Nurhaida, and E. Haryadi, "Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Anyaman Bambu dan Pemasaran Digital untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan," *J. IPTEK Bagi Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 268–283, 2025.
- [5] Y. Suryana, "Kewirausahaan: Pendekatan Konsep dan Praktik," in *Kencana*, 2018.
- [6] R. A. Idrus, Y. A. Karim, and D. Darman, "Kewirausahaan sosial sebagai solusi bisnis di kota gorontalo," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 5538–5549, 2024.

- [7] O. J. Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia,” 2022.
- [8] W. Rumbianingrum and C. Wijayangka, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM,” *Almana J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [9] Darman, F. Patamani, and N. A. Landjani, “Strategi Pemasaran Digital Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Gorontalo,” *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 46–55, 2025.
- [10] N. K. Indrawati and H. Susanto, “Peran Fintech dalam Peningkatan Akses Permodalan UMKM di Indonesia,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [11] Fitri Amaliyah, H. Hetika, K. Krisdiyawati, and R. S. Harjanti, “Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Digital UMKM Berbasis Digital,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 4, 2024.
- [12] Nur Rizky Putri Mahadi, M. R. Maintji, M. N. Hidayah, and F. Haju, “Pengaruh Digitalisasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terhadap Daya Saing UMKM di Gorontalo,” *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, p. 87, 2025.
- [13] P. D. Panjaitan *et al.*, “Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Pengembangan Wisata Pantai Pariskabupaten Simalungun,” *J. Pengabd. Masy. Sapangambe Manoktok Hitei*, vol. 3, no. 2, pp. 132–138, 2023, doi: 10.36985/nxxenw51.
- [14] S. H. N. Djou, P. A. Husain, M. M. Lukum, and M. N. H. Ente, “Pengaruh Kapasitas Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Gorontalo Dimediasi Lingkungan Bisnis,” *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 78–86, 2025.
- [15] L. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” in *PT Remaja Rosdakarya*, 2018.
- [16] J. W. Creswell, “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.),” in *Sage Publications*, 2014.
- [17] M. N. Sari *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara, 2024.
- [18] Z. Arifin, “Penelitian Kualitatif: Pendekatan Baru terhadap Metode Penelitian Kualitatif,” in *PT Remaja Rosdakarya*, 2017.
- [19] P. Mayring, “Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution,” in *GESIS*, 2014.
- [20] J. Thomas and A. Harden, “Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews,” *BMC Med. Res. Methodol.*, vol. 8, no. 1, p. 45, 2008.
- [21] T. Dunggio, M. Airmas, P. A. Tumampas, and C. H. Karim, “Pengaruh Keterampilan Manajerial Terhadap Keberhasilan Pengusaha Muda Di Era Digital Dimediasi Jaringan Bisnis,” *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 68–77, 2025.
- [22] Sudarsono, I. A. Noe, S. R. I. Biahimo, and I. P. Idrus, “Pengaruh E-Commerce Dan Manajemen Rantai Pasok Terhadap Pertumbuhan Pendapatan UMKM Di Gorontalo,” *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 56–67, 2025.
- [23] K. K. dan UKM, “Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM 2021,” 2021.